

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil merupakan salah satu usaha yang harus dilakukan untuk tetap mempertahankan kestabilan dimensi ekologi. Mengingat interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungan yang sangat dinamis, perlu untuk dilakukan pengembangan tersebut yang diharapkan mampu untuk memberikan dampak baik pada makhluk hidup dan lingkungan itu sendiri. Sehingga upaya untuk mempertahankan kestabilan dimensi ekologi dapat terwujud dengan baik.

Kabupaten Sumenep merupakan kabupaten yang terletak di ujung timur pulau Madura. Kabupaten Sumenep yang memiliki 76 pulau yang terletak di timur Sumenep, salah satu diantaranya yaitu Pulau Gili Raja. Pulau Gili Raja merupakan pulau kecil, ekosistem yang berada di Pulau Gili Raja yaitu mangrove dan terumbu karang yang luasannya lebih luas dari ekosistem mangrove dan cukup rentan kerusakan ekosistem terumbu karang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persentase tutupan karang untuk kesesuaian daerah perlindungan laut.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk melindungi sumberdaya alam hayati laut ini perlu menetapkan kawasan konservasi, salah satunya dengan konsep Daerah Perlindungan Laut (DPL) tingkat desa (COREMAP II 2006). Daerah perlindungan laut ini diyakini sangat efektif dalam menanggulangi kerusakan ekosistem pesisir, yaitu dengan melindungi habitat penting di wilayah pesisir ataupun pulau, khususnya ekosistem terumbu karang. DPL memiliki peran penting bagi masyarakat setempat, yaitu sebagai upaya meningkatkan pendapatan di sektor perikanan. Kondisi daerah perlindungan laut memiliki kelimpahan ekosistem yang baik dibandingkan dengan yang bukan daerah perlindungan laut.

Berangkat dari hal tersebut diatas, perlu dilakukan penanggulangan sekaligus perlindungan terhadap keberadaan terumbu karang dengan melibatkan masyarakat setempat, yakni sebagai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungannya, terutama ekosistem terumbu karang. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan penelitian terhadap sebaran terumbu karang yang nantinya akan ditentukan lokasi mana yang layak untuk dijadikan daerah perlindungan laut.

Lebih lanjut, melalui daerah perlindungan laut (DPL), keberlanjutan ekosistem terumbu karang di Pulau Gili Raja terjamin kelestarian dan keberlanjutannya.

1.2 Rumusan Masalah

Pulau Gili Raja memiliki potensi sumberdaya hayati laut yang sangat besar seperti ikan dan terumbu karang. Hingga saat ini hanya sumberdaya ikan yang dieksploitasi oleh masyarakat pesisir, sedangkan terumbu karang hanya menerima dampak dari eksploitasi tersebut.

Kerusakan ekosistem terumbu karang berjalan cepat seiring bertambahnya kebutuhan hidup masyarakat pesisir Pulau Gili Raja maka dari itu keberadaan DPL dirasa sangatlah penting, yakni untuk menanggulangi kerusakan ekosistem. Selain itu DPL penting untuk masyarakat di pulau kecil sebagai salah satu cara meningkatkan produksi perikanannya.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah identifikasi terumbu karang pada kedalaman 3 meter ditinjau dari persentase tutupan karang dan kondisi perairan sebagai data awal untuk penentuan lokasi daerah perlindungan laut di Pulau Gili Raja.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kualitas perairan di Pulau Gili Raja untuk pertumbuhan terumbu karang
2. Mengetahui kondisi terumbu karang di Pulau Gili Raja melalui persentase penutupan terumbu karang.
3. Mengevaluasi kesesuaian ekologi Pulau Gili Raja sebagai Daerah Perlindungan laut.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Memberikan informasi dan masukan bagi pemerintah daerah untuk pembuatan dan perencanaan pembangunan Pulau Gili Raja sebagai kawasan konservasi dan wisata bahari.
- b. Sebagai informasi bagi masyarakat akan pentingnya ekosistem terumbu karang sehingga dapat berperan aktif dalam pengelolaan dan menjaga terumbu karang.
- c. Bagi perguruan tinggi sebagai referensi untuk mengidentifikasi spesies dan menganalisa potensi ekosistem terumbu karang dalam penentuan lokasi DPL di pulau Gili Raja.